PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA SPON PADA SISWA KELAS VI SDN GUBENG 1/204 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan

Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS NUSANTARA

PGRI KEDIRI

Disusun Oleh:

MUSTADJI

NPM.13.1.01.09.0580P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA KEDIRI

TAHUN 2016

Skripsi oleh :

MUSTADJI
NPM. 13.1.01.09.0580P

Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA SPON PADA SISWA KELAS VI SDN GUBENG 1/204 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Pembimbing 1	Pembimbing 2
RURUH ANDAYANI BEKTI, M.Pd.	**MOKHAMMAD FIRDAUS, M.Or**
NIDN. 0725018205	**NIDN. 0713018804**

ii

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA SPON PADA SISWA KELAS VI SDN GUBENG 1/204 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

MUSTADJI
NPM. 13.1.01.09.0580P

Telah dipertimbangkan di depan panitia Penguji pada tanggal 29 Mei 2016
dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

PANITIA PENGUJI :

	Tanda Tangan
1. Ketua Ruruh Andayani Bekti, M.Pd	
2. Penguji 1 Abdian Asgi Sukmana, M.Or	
3. Penguji 2 Mokhammad Firdaus, M.Or	

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN : 0716046202

iii

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH DALAM PERMAINAN PEMBELAJARAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI MTS AL BOLA SPON PADA SISWA KELAS VI SDN GUBENG 1/204 SURABAYA PELAJARAN TAHUN 2015/2016

M U S T A J I
NPM.13.1.01.09.0580P
Penjaskesrek, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : Mustaji@gmail.com

ABSTRAK

Mustadji.2016, "*Peningkatan Hasil Belajar Servis bawah Dalam Permainan Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Spon Pada Siswa Kelas VI SDN Gubeng I/204 Surabaya*. Dosen Pembimbing : Ruruh Andayani Bekti M.Pd

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan modifikasi bola spon dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SDN Gubeng I/204 Surabaya.

Bentuk penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masala VI SDN Gubeng I/204 Surabaya pembelajaran Servis bawah dengan menggunakan bola spon pada siswa kelas VI SDN Gubeng I/204 Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. (Trianto, 2011: 13).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modifikasi bola spon dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SDN Gubeng I/204 Surabaya ditunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada hasil awal mencapai 62,5%, siklus I, mencapai 70,8% dan siklus II mencapai 87,5%. Prosentase aktivitas siswa pada siklus I, mencapai 67,9% (cukup) dan siklus II mencapai 92,9% (Baik Sekali).

Kata kunci *: Hasil belajar, Bola Voli, servis bawah, Bola Spon*

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia.

"Pendidikan jasmani merupakan bagian mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral" (Depdiknas, 2008 : 13).

Demikian pula halnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan kesehatan, pendidikan ini berusaha mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah secara harmonis dan optimal sehinggga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan jasmani dan kesehatan, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan cara membuktikan unsur-unsur yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan sasaran pendidikan jasmani tentang perkembangan individu atau anak didik yang terdiri atas perkembangan organis, intelektual dan emasional

Pendidikan jasmani di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yaitu perubahan sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya (Danim & Khairil, 2011). Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-meteri dalam pendidikan jasmani dari sekolah tingkat paling rendah hingga atas telah diatur dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Anak usia Sekolah Dasar merupakan periode untuk bermain dan bereksplorasi melalui bentuk-bentuk permainan yang memanfaatkan bentuk cabang olahraga yang dimodifikasi. Modifikasi terkait dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian terutama dari aspek jenis kelamin dan ukuran tinggi badan. Permainan bolavoli dengan alat pembelajaran menggunakan bola spon merupakan bentuk permainan yang telah disesuaikan dengan kharakteristik anak SDN Gubeng 1 / 204 Surabaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan untuk mendapatkan data awal pada hari senin tanggal 24 Nopember 2015, maka dilakukan tes awal (*pre-test*) dengan harapan bisa mengetahui gambaran awal tentang persiapan kondisi yang sebenarnya dari para siswa di SDN Gubeng 1 / 204 Surabaya, khususnya permainan bolavoli, termasuk servis bawah telah diajarkan. Dari hasil pre-tes yang telah dilaksanakan menunjukkan prosentase rata-rata nilai dengan skor maksimal sebesar 62,5%, menunjukkan keberhasilan belajar servis bawah bolavoli dinyatakan tidak berhasil.

Tidak berhasilnya kemampuan servis bawah tersebut perlu ditelusuri penyebabnya, pembelajaran dengan menggunakan bolavoli masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa, karena bolavoli bagi siswa kelas VI terlalu berat. Sehingga siswa menjadi kesulitan melakukan servis bawah.

Pada saat latihan di SDN Gubeng 1 / 204 Surabaya masih banyak peserta didik pada waktu melakukan teknik dasar servis bawah pada umumnya banyak yang belum menguasai. Selain itu, jarang sekali seorang guru menciptakan variasi-variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswanya. Misalnya belajar servis bawah menggunakan bola kemudian alat pembelajarannya di modifikasi menggunakan bola spon.

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran servis bawah terutama untuk anak pemula. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk membelajarkan siswa dengan sarana yang ada, menuntut guru berkreativitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru pada umumnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motorik.

Pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (misal siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai), harus dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat, di antaranya metode dengan menggunakan alat pembelajaran bola spon.

Berdasarkan pemikiran itulah peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Servis bawah Dalam Pembelajaran Bolavoli Melalui Modifikasi Bola Spon Pada Siswa Kelas VI SDN Gubeng 1 / 204 Surabaya Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Servis bawah dengan menggunakan bola spon pada siswa kelas VI SDN Gubeng 1 / 204 Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. (Trianto, 2011: 13)

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Menurut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Kemmis dan Taggart dalam Trianto (2011: 30), konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*Obseving*) dan refleksi (*reflecting*).

Berikut model PTK Kemmis dan Taggart :

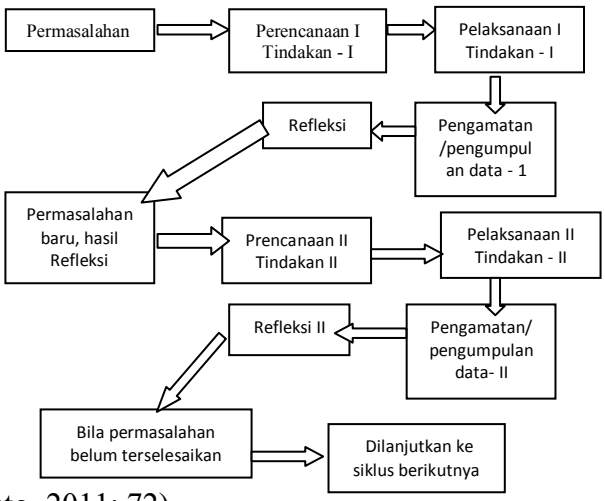

(Trianto, 2011: 72)
Gambar 3.1 Model PTK

Disisi lain peneliti juga melakukan kolaborasi dengan sistem kerja sama dengan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan guru lain yang kompeten sebagaimana terdapat dalam panduan kolaborasi yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain. (Wahidmurni, 2008: 33)

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas SDN Gubeng
1 / 204 Surabaya yang berjumlah 24 siswa.

C. Instrumen penelitian

Menurut Moleong, (2007:168) instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian mengumpulkan suatu data. Instrumen penelitian adalah media untuk memeroleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Arikunto, 2006 : 75). Adapun instrumen yang

digunakan dalam persiapan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing- masing rencana pembelajaran terdiri dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar. Tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.
2. Tes perbuatan/praktek
   Yaitu mempraktekkan beberapa teori serta contoh yang diberikan oleh guru tentang teknik dasar servis bawah, agar peserta didik dapat melakukan servis bawah dengan benar.
3. Observasi
   1. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait untuk mengumpulkan data yang berupa proses Bolavoli spon
   2. *Stopwatch*
   3. Lapangan bolavoli
   4. Peluit
   5. Alat-alat tulis
   6. Kamera

   perubahan kinerja dalam proses belajar mengajar.
4. Dokumentasi
   Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk bukti dalam proses penelitian.
   Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang tampaknya tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan oleh seorang guru di kelas adalah penelitian tindakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011: 30). Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus mencakup 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Adapun gambaran pelaksanaan alur penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, tes unjuk kerja dan media pembelajaran. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa.

b. Tahap pelaksanaan atau tindakan

Peneliti sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana tertuang dalam rencana pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek. Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah:

a) Pendahuluan
   1) Apersepsi yang mengarah ke materi teknik dasar Servis bawah
   2) Pemanasan menggunakan permainan yang mengarah ke kekuatan otot tangan.
b) Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   1) Penjelasan guru tentang teknik dasar Servis bawah
   2) Tata cara melakukan Servis bawah dalam teknik permulaan Servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan
   3) Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes unjuk kerja dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
   c) Kegiatan Penutup
   Guru bersama murid merumuskan kesimpulan bersama – sama.

c. Pengamatan

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dimaksud untuk mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran siklus. Rekapitulasi pengamatan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dengan mencari kekurangan dan kelemahan pada

siklus pertama, selanjutnya menyusun perbaikan rencana tindakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perbaikan rencana tindakan. Kegiatan pada sikap tahapan pada siklus kedua ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama, apa yang belum dicapai pada siklus pertama akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Intrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur sejauhmana peningkatan belajar Servis bawah dengan menggunakan media pembelajaran bola spon. Indikator dari peningkatan belajar adalah meningkatnya hasil belajar siswa, dengan kata lain bahwa untuk melihat peningkatan sebuah proses pembelajaran bisa dilihat dari pencapaian hasil pembelajarannya.

Instrumen untuk servis bawah dalam penelitian ini adalah AAHPER *Serving Accuracy Test* yaitu cara melaksanakan tes dengan masing-masing anak melakukan servis sebanyak 10 kali. Berikut Penilaian *service* (AAHPER) :

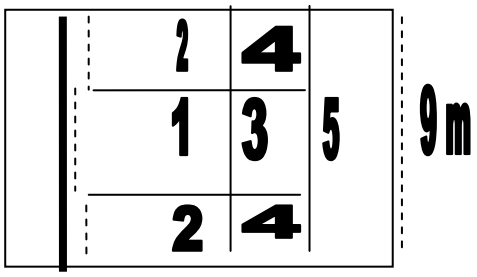

Sumber : Winarno (2006: 27)
Gambar 3.2 Penilaian *service* (AAHPER)

Pelaksanaan tes:

1) Testi berdiri pada petak servis menghadap ke lapangan arah sasaran penempatan bola
2) Testi melakukan tes servis dengan cara yang disukai sebanyak 10 kali.
3) Testi mengarahkan bola ke bidang sasaran (petak-petak) tertentu sesuai dengan yang dikenhendaki, angka-angka yang ada dalam petak-petak merupakan skor-skor yang akan dicatat apabila bola yang dipukul (servis) testi mendarat pada petak-petak tersebut.

Penskoran:

1) Testi akan memperoleh skor nol (0) apabila pada saat melakuka servis, bola tidak sampai ke bidang sasaran, bola mengenai (menyangkut) di net dan juga keluar dari lapangan.
2) Bola jatuh tepat di garis, maka skor yang dipakai adalah bidang yang mempunyai skor yang lebih tinggi.
3) Skor dihitung sesuai dengan jatuhnya bola pada saat dilakukan servis kearah petak-petak tertentu. Angka-angka yang ada dalam petak-petak mewakili skor yang didapat testi.
4) Nilai testi adalah jumlah skor yang berhasil dikumpulkan testi, selama melakukan servis sebanyak 10 kali ulangan

F. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui persentase hasil tes unjuk kerja dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
Persentase = persentase yang akan dicari
n = jumlah Kasus
N = Jumlah Total
(Maksum, 2007: 8)

Berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah 72. Berarti seorang peserta didik dikatakan memenuhi ketuntasan individu jika memperoleh nilai minimal 72.

Suatu kelas dikatakan memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal jika minimal 85% peserta didik tuntas. (Trianto, 2011: 63-64)

Kriteria nilai:
85% - 100% = baik sekali
75% - 84% = baik

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Pebruari 2016 s/d 14 Maret 2016,di SDN Gubeng 1 /204 Surabaya Tahun Pelajaran 2015/2016.

A. Hasil Penelitian

1) Pre Tes

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Gubeng I / 204 Surabaya, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Gubeng I / 204 Surabaya yang berjumlah 24 siswa.

Pre tes servis bawah yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Gubeng I / 204 Surabaya, dilaksanakan pada tanggal 15 Pebruari 2016, pelaksanaan tes menggunkan bola voli, instrumen untuk servis bawah dalam penelitian ini adalah AAHPER *Serving Accuracy Test* yaitu cara melaksanakan tes dengan masing-masing anak melakukan servis sebanyak 10 kali, Winarno (2006: 27). Dari hasil tes unjuk kerja servis bawah maka dihasilkan data sebagai berikut

abel 4.1

Distribusi Hasil Pre Tes

No Absen	Nama Siswa	Hasil Tes Servis ke…										Skor	Prosentase	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	TAF	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	38	76	Tuntas
2	MN	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	72	Tuntas
3	AS	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36	72	Tuntas
4	ANA	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	36	72	Tuntas
5	A HK	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36	72	Tuntas
6	AF	2	1	1	1	3	1	1	4	1	1	16	32	Tidak Tuntas
7	ASP	1	1	1	3	1	1	4	3	1	1	17	34	Tidak Tuntas
8	A DE	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	24	Tidak Tuntas
9	BP	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	17	34	Tidak Tuntas
10	DS	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	15	30	Tidak tuntas
11	DSA	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	15	30	Tidak Tuntas
12	EDS	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	36	72	Tuntas
13	FDS	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	37	74	Tuntas
14	FMNS	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	36	72	Tuntas
15	IDRD	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36	72	Tuntas
16	MA	3	5	2	4	5	3	4	3	3	4	36	72	Tuntas
17	MAF	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	36	72	Tuntas
18	MRA	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	35	70	Tidak Tuntas
19	NF	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	29	58	Tidak Tuntas
20	RFM	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	26	52	Tidak Tuntas
21	STR	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36	72	Tuntas
22	SAY	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36	72	Tuntas
23	EH	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37	74	Tuntas
24	WAP	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	72	Tuntas
Total												722	1444	15
Rata-rata												30,1	60,2	62,5

Hasil pre-tes menunjukkan rata-rata presentase kemampuan servis bawah bolavoli sebesar 62,5%. Kesimpulan sementara dari hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan belum mencapai tingkatan yang diharapkan, untuk itu perlu adanya media untuk meningkatkan belajar servis bawah, yaitu menggunakan media bola spon sebagai pengganti bolavoli.

2) Siklus I

60% - 74% = cukup
45% - 56% = kurang
0% - 44% = kurang sekali

(Riduwan, 2010: 41) **H. Waktu dan Tempat**

Penelitian

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Peneliti menggunakan metode pembelajaran servis bawah dengan ceramah dan praktek dan diakhir siklus peneliti melakukan tes.

a. Perencanaan

Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti sebelum menjalankan tindakan pada siklus pertama ini adalah :

pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahapan, yakni :

a) Kegiatan Inti Pertama
Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah untuk menjelaskan tentang teknik dasar servis bawah.

Pada kegiatan inti, dilaksanakan dengan menggunakan media bola spon pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan materi servis bawah, Kegiatan Inti Kedua

1. Peneliti membuat RPP.
Peneliti menyiapkan media pembejaran yang akandigunakan
2. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah untuk menjelaskan tentang teknik dasar servis bawah.

Setelah mendapat pengarahan dan demonstrasi dari guru penjas berkaitan dengan tugas gerak, siswa dibariskan setelah itu diberi gerakan teknik dasar servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan tanpa bola dengan menggunakan metode bagian dengan berulang-ulang, setelah itu siswa dibagi ke dalam empat kelompok. Setiap dua kelompok saling berhadapan. Siswa dibarisan depan memegang bola spon melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan ke temannya yang berada di depannya (kelompok lain). Begitu seterusnya dilakukan secara bergantian. Diawal kegiatan, keterlibatan siswa dalam belajar cukup tinggi. Namun karena tugasnya monoton dan rendahnya umpan balik yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa melakukan tugas gerak asal saja, sedangkan sebagian siswa yang lainnya mulai duduk-duduk dan mengobrol. Hal ini memberi dampak yang sangat besar pada rendahnya jumlah waktu aktif belajar siswa.

2. khususnya dalam pembelajaran servis bawah dalam permainan bolavoli mini.
3. Peneliti mempersiapkan media bola spon yang akan digunakan dalam pembelajaran srvis bawah.

b. Pelaksanaan

ngkat kepuasan belajar siswa. pelaksanaan tes menggunkan bola voli, instrumen untuk servis bawah dalam penelitian ini adalah AAHPER *Serving Accuracy Test* yaitu cara melaksanakan tes dengan masing-masing anak melakukan servis sebanyak 10 kali,. Dari hasil tes

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Pebruari 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan siklus ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan materi servis bawah. Berikut tahapan pertemuan :

1. Kegiatan Awal

a) Guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan agar para siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan mereka dapat menguasai lebih mendalam setelah pembelajaran selesai dilakukan.

a.)Guru melakukan proses pemanasan menggunakan permainan yang mengarah ke kekuatan otot tangan dengan tujuan untuk menumbuhkan rangsangan pada siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti Terakhir
Guru memberikan tes unjuk kerja 1 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada tahap akhir siklus ini, guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan pembelajaran servis dengan menggunakan bola spon dalam permainan bolavoli. Guru bersama murid juga menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran servis dengan menggunakan bola spon dalam permainan bolavoli tersebut pada tahap ini. Selain itu guru juga harus menjelaskan kembali pada siswa, jika terdapat pemahaman yang salah pada saat pembelajaran servis dengan menggunakan bola spon dalam permainan bolavoli. Penjelasan akhir oleh guru tersebut dilakukan agar semua siswa benar-benar mampu memahami substansi materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh. Setelah penjelasan tersebut, guru memberikan tes unjuk kerja 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, peneliti juga menggunakan seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data, berupa lembar pengamatan tingkat keaktifan siswa, angket tentang ti

unjuk kerja servis bawah maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Hasil Tes siklus I

No Absen	Nama Siswa	Hasil Tes Servis ke…										Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	TAF	2	4	4	5	3	3	5	4	3	3	36	72,0	Tuntas
2	MN	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	37	74,0	Tuntas
3	AS	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	74,0	Tuntas
4	ANA	5	5	4	5	3	3	2	3	3	5	38	76,0	Tuntas
5	A HK	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	36	72,0	Tuntas
6	AF	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	30	60,0	Tidak tuntas
7	ASP	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	32	64,0	Tidak tuntas
8	A DE	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	42	84,0	Tuntas
9	BP	4	5	3	5	3	2	4	2	3	3	34	68,0	Tidak Tuntas
10	DS	4	3	4	2	3	3	4	3	1	5	32	64,0	Tidak tuntas
11	DSA	4	4	2	3	4	3	4	4	4	5	37	74,0	Tuntas
12	EDS	3	4	5	5	5	4	4	4	2	4	40	80,0	Tuntas
13	FDS	5	2	4	5	4	4	4	4	3	3	38	76,0	Tuntas
14	FMNS	3	5	4	2	4	4	4	4	4	2	36	72,0	Tuntas
15	IDRD	4	5	3	3	2	3	4	4	5	5	38	76,0	Tuntas
16	MA	5	4	3	3	4	2	4	4	5	5	39	78,0	Tuntas
17	MAF	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	37	74,0	Tuntas
18	MRA	5	3	5	4	3	4	3	2	3	2	34	68,0	Tidak tuntas
19	NF	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	34	68,0	Tidak tuntas
20	RFM	5	2	4	4	1	3	3	4	2	4	32	64,0	Tidak tu
21	STR	5	1	5	3	4	5	4	3	5	4	39	78,0	Tuntas
22	SAY	3	5	2	4	5	3	3	5	2	4	36	72,0	Tuntas
23	EH	4	5	3	5	3	5	2	4	4	3	38	76,0	Tuntas
24	WAP	5	3	4	2	5	5	3	5	4	4	40	80,0	Tuntas
Total												872	1744	17
Rata-rata												36,3	72,7	70,8

Untuk mengetahui prosentase peningkatan kemampuan servis bawah bolavoli pada siklus I terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai diatas ≥72 atau yang mencapai KKM, sehingga tingkat keberhasilan adalah :

$$\text{Tingkat Keberhasilan } \frac{17}{24}\ x\ 100 \ = 70{,}8\%$$

c. Observasi/Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran servis bawah dengan menggunakan media bola spon dalam permainan bolavoli dalam siklus pertama. Hasil pengamatan dari siklus pertama ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada tahap pengamatan, diperoleh data sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Skor	(%)
1	**Melakukan persiapan pembelajaran**	**3**	**75**
2	**Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran**	**3**	**75**
3	**Memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan**	**3**	**75**
4	**Melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan dengan menggunakan bola spon**	**2**	**50**
5	**Memperhatikan membimbing dan arahan guru**	**3**	**75**
6	**Memberikan refleksi dan umpan balik terhadap pelatihan oleh guru**	**3**	**75**
7	**Membuat kesimpulan**	**2**	**50**
	Jumlah	**19**	
	Rata-rata	**2,7**	
	Persentase Keberhasilan (%)	**67,9**	**67,9**

Tingkat keberhasilan aktifitas sisw

Tabel 4.3
Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

a dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{28} \text{ x } 100\%$$

P = 67,9%

Keterangan:

P : Prosentase aktivitas siswa

f : Banyaknya aktivitas siswa

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria nilai :

85% - 100% = baik sekali
75% - 84% = baik
60% - 74% = cukup
45% - 56% = kurang
0% - 44% = kurang sekali

(Riduwan, 2010: 41)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dari observer diatas yakni aktivitas siswa telah mencapai angka 67,9 maka aktivitas siswa pada pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan modifikasi bola spon dikatakan berkriteria cukup.

d. Refleksi

Berdasarkan prosentase peningkatan kemampuan servis bawah bolavoli terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai diatas 72 atau yang mencapai KKM, sehingga tingkat keberhasilan sebesar 70,8% beluam mencapai criteria yang ditentukan yaitu ≥ 85%. aktivitas siswa siklus I persentase keberhasilan mencapai 67,9 % termasuk dalam kriteia cukup.

Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan modifikasi bola spon yang telah dilakukan pada siklus 1.Setelah diketahui hasil pembelajaran pada siklus I yang belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti mengidentifikasi kekurangan – kekurangan pada kegiatan pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan modifikasi bola spon pada siklus I.

Kekurangan aktivitas belajar siswa yang terdapat pada pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan modifikasi bola spon siklus I sebagai berikut :

a) Siswa belum mampu melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan dengan menggunakan bola spon dengan baik.Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan skor 2 yang diberikan oleh observer.
b) Saat membuat kesimpulan siswa kurang terlibat secara aktif.Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan skor 2 pada observer.

Kesimpulan sementara dari hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan belum mencapai tingkatan yang diharapkan, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II.

3) Siklus II

a. Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada tahap perencanaan siklus kedua ini perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan siklus I, sehingga pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali, proses perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Beberapa persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini hampir sama dengan persiapan pada siklus pertama karena menggunakan media pembelajaran yang sama. Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti tersebut adalah :

1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2) Peneliti menyiapkan media pembejaran yang akan digunakan khususnya dalam pembelajaran servis bawah dalam permainan bolavoli.
3) Peneliti mempersiapkan media bola spon yang akan digunakan dalam pembelajaran servis bawah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II ini merupakan penyempurnaan dari RPP siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini melalui perlakuan pada siswa denganmelakukan servis bawah dengan bola spon secara berhadapan dan servis bawah dengan bola spon secara melingkar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Pebruari 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan perbaikan pada siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Tahapan pertemuan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

a) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Yaitu dengan cara

menjelaskan tujuan, mengingatkan kembali materi pembelajaran servis bawah dalam permainan bolavoli mini

b) Guru memberikan apersepsi yang mengarah pada materi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang terdahulu, karena materi ini masih berhubungan erat dengan materi sebelumnya.
c) Pemanasan, dengan mempersiapkan kondisi siswa ke materi dengan bermain lempar tangkap bola, tujuannya untuk melatih kekuatan otot tangan dan melatih kelenturan telapak tangan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pelaksanaannya yaitu :

Guru melakukan pengulangan pengarahan dan demonstrasi berkaitan dengan tugas gerak, siswa dibariskan setelah itu diberi gerakan teknik dasar servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan tanpa bola dengan menggunakan metode bagian dengan berulang-ulang, setelah itu siswa dibagi ke dalam delapan kelompok. Setiap dua kelompok saling berhadapan. Siswa dibarisan depan memegang bola spon melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan ke temannya yang berada di depannya (kelompok lain). Begitu seterusnya dilakukan secara bergantian. Diawal kegiatan keterlibatan siswa dalam belajar cukup tinggi. Kemudian guru membentuk siswa dalam lingkaran barisan untuk melakukan servis bawah dengan menggunkana bola spon supaya tugasnya tidak monoton dan guru lebih meningkatkan umpan balik, sehingga sebagian besar siswa melakukan tugas dengan sungguh-sungguh, dan tidak ada siswa yang duduk-duduk atau mengobrol. Hal ini memberi dampak yang sangat besar pada tingginya jumlah waktu aktif belajar siswa

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru apabila terdapat materi pembelajaran yang belum mereka pahami.
b) Akhir pelajaran guru memberikan tes unjuk kerja 2 dan hasilnya dipakai untuk mengetahui data perkembangan hasil belajar siswa.

Berikut data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Hasil Tes Pada Siklus II

No Absen	Nama Siswa	Hasil Tes Servis ke…												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai	Ketun n
1	TAF	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	39	78	Tunta
2	MN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tunta
3	AS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	78	Tunta
4	ANA	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	41	82	Tunta
5	A HK	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	39	78	Tunta
6	AF	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	40	80	Tunta
7	ASP	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34	68	Tida tunta
8	A DE	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	42	84	Tunta
9	BP	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	37	74	Tunta
10	DS	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35	70	Tidak tuntas
11	DSA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40	80	Tunta
12	EDS	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37	74	Tunta
13	FDS	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	41	82	Tunta
14	FMNS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Tunta
15	IDRD	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	40	80	Tunta
16	MA	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	39	78	Tunta
17	MAF	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40	80	Tunta
18	MRA	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	41	82	Tunta
19	NF	4	5	4	5	3	5	4	4	4	3	41	82	Tunta
20	RFM	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	33	66	Tidak tuntas
21	STR	5	3	4	4	5	5	3	5	4	4	42	84	Tunta
22	SAY	3	5	2	4	5	3	4	5	4	4	39	78	Tunta
23	EH	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	36	72	Tunta
24	WAP	5	3	5	3	4	5	4	3	5	4	41	82	Tunta
Total												936	1872	21
Rata-rata												39	78	87,5

Untuk mengetahui prosentase peningkatan kemampuan servis bawah bolavoli pada siklus II terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai diatas ≥72 atau yang mencapai KKM, sehingga tingkat keberhasilan adalah

:Tingkat Keberhasilan $\frac{21}{24}\ x\ 100 = 87{,}5\%$

c. Observasi/Pengamatan

Pengamatan atau observasi tehadap siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus yang pertama. Berikut hasil pengamatan :

Tabel 4.5
Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor	(%)
1	Melakukan persiapan pembelajaran	4	100
2	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	4	100
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang tata cara melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan	4	100
4	Melakukan servis bawah dalam teknik permulaan servis bawah, pelaksanaan, dan gerak lanjutan dengan menggunakan bola spon	4	100
5	Memperhatikan membimbing dan arahan guru	3	75
6	Memberikan refleksi dan umpan balik terhadap pelatihan oleh guru	4	100
7	Membuat kesimpulan	3	75
	Jumlah	26	
	Rata-rata	3,7	
	Persentase Keberhasilan (%)	92,9	92,9

Tingkat keberhasilan aktifitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $\quad$ $P = \frac{26}{28}$ x 100%

P = 92,9%

Keterangan:

P : Prosentase aktivitas siswa

f : Banyaknya aktivitas siswa

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria nilai :

85% - 100% = baik sekali
75% - 84% = baik
60% - 74% = cukup
45% - 56% = kurang
0% - 44% = kurang sekali

(Riduwan, 2010: 41)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dari observer diatas yakni aktivitas siswa telah mencapai angka 92,9 maka aktivitas siswa pada pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan modifikasi bola spon dikatakan berkriteria baik sekali

d. Refleksi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebesar 87,5% lebih besar dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang dikehendaki yaitu sebesar > 85%. Hasil evaluasi aktivitas siswa mencapai 92,9%, tentu saja sudah mencapai criteria baik sekali.

Kesimpulan hasil tindakan perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan, hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang efektif. untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Servis bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Modifikasi Bola Spon Pada Siswa Kelas VI SDN Gubeng I / 204 Surabaya, setelah dilakukannya tindakan ditinjau dari tiap-tiap faktor yang diteliti.

1. Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan modifikasi bola spon dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI, SDN Gubeng I / 204 Surabaya, melalui penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Hasil evaluasi siklus I dan II diperoleh prosentase hasil tes siswa sebagai

berikut:

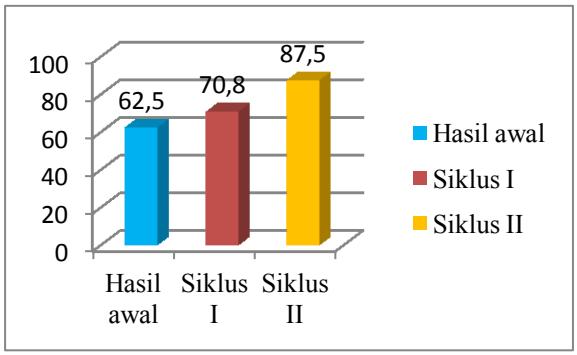

Gambar 4.1 Prosentase ketuntasan klasikal Hasil Awal, Siklus I dan siklus II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal dari hasil awal sebesar 62,5 (belum tuntas), siklus I sebesar 70,8% (belum tuntas) dan siklus II meningkat menjadi 87,5% (Tuntas).

Dan sesuai dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran servis bawah dengan menggunakan media bola spon menunjukkan bahwa penelitian tindakan ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah melalui penerapan modifikasi bola spon pada siswa kelas VI, SDN Gubeng I / 204 Surabaya.

2. Aktivitas Siswa

Dari observasi yang dilakukan untuk menilai keaktifan belajar siswa yang dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar servis bawah, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Aktivitas Siswa Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Prosentase	Kriteria
1	I	67,9	Cukup
2	II	92,6	Baik Sekali

Berdasarkan hasil diatas, terjadi peningkatan aktivitas siswa siswa dari siklus I sampai ke siklus II. Dan sesuai dengan indikator kriteria yang telah ditetapkan pada awal penelitian tindakan ini, maka secara keseluruhan keaktifan siswa telah memenuhi kriteria baik sekali.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi bola spon dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SDN Gubeng I / 204 Surabaya. Dengan dibuktikan dari hasil pretest mencapai 62,5%, pada siklus I, mencapai 70,8% dan pada siklus II mencapai 87,5%. KKM yang ditetapkan oleh sekolah 72 %, Karena pada siklus ke II sudah melebihi dari KKM maka penelitian ini dihentikan.

B. Saran

1. Perlu adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan baik dan dapat diserap oleh siswa.
2. Guru harus kreatif dalam penggunaan media yang akan disajikan melalui Media bola spon sehingga menarik perhatian siswa. Bahan media sangat sederhana dan relatif murah.
3. Penerapan berbagai metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru/instruktur pada intinya adalah suatu langkah atau usaha untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Sehinggga perlu dibuat yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke…			
		I	II	III	IV
1	Perencanaan				
2	Proses Pembelajaran				
3	Evaluasi				
4	Pengumpulan Data				
5	Analisi Data				
6	Penyusunan Hasil				
7	Pelaporan Hasil				

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi vi. Jakarta: Reineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelejaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contah-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Depdiknas. 2008. Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta: PBVSI

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Reineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

http://olahragaancha.blogspot.com

http://materipenjasorkes.blogspot

http://susiyanti-memencariilmu.blogspot.com

Lutan. 2002. *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Derektorat Jenderal Olahraga Depdiknas

Mahmudi. 2005. *Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Ma'mum, Amung & Subroto, Toto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola voli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bekerjasama Dengan Direktorat jenderal Olahraga.

Maksum, A. 2007.*Teknik Analsisa Data*. Bandung: Tarsito

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

PBVSI. 1995. *Jenis-Jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSI.

Rusli, Lutan. 2002. *Mengajar Pendidikan Jasmani*, edisi revisi, Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Penerbit CV. Alfabeta

Suharno HP. 1979. *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Suharno, HP. 2006. Pedoman pelatihan bola voli ,kursus pelatihan wasit tingkat nasional. Yogyakarta : FPOK IKIP

Syarifuddin, Aip dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Trianto. 2011. Panduan *lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktek.* Jakarta. Prestasi Pustaka

Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek.* Malang ; UM PRESS

Yunus, M. 1992. *Bola voli Olahraga Pilihan.* Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi